UNIVERSITAS
GADJAH MADA
Conservation Action Plan Berbasis Socio-Ecological System untuk Spesies Cinnamomum sulavesianum Kosterm. dan Cinnamomum subaveniopsis Kosterm. di Luwu Timur
Elbibiya Izzul Penidda, Dr. Ir. Much. Taufik Tri Hermawan, S.Hut., M.Si.; Prof. Dr. Wawan Sujarwo
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

INTISARI

Cinnamomum sulavesianum Kosterm. dan *Cinnamomum subaveniopsis* Kosterm. merupakan tumbuhan endemik Sulawesi berstatus *Endangere*d (EN) dengan sebaran terbatas dan tekanan habitat yang tinggi. Ketiadaan rencana aksi konservasi yang terdokumentasi menunjukkan adanya kesenjangan dalam upaya perlindungan berbasis ilmiah. Penelitian ini bertujuan merumuskan *Conservation Action Plan* (CAP) melalui analisis *Socio-Ecological System* (SES). Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Luwu Timur, Sulawesi Selatan, pada tiga lokasi, yaitu KHDTK Malili, Desa Nuha, dan hutan konsesi PT Vale Indonesia Tbk. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif dengan dukungan data kuantitatif deskriptif. Data ekologi diperoleh melalui survei lapangan menggunakan plot berukuran 20 × 20 m untuk mengidentifikasi keberadaan dan jumlah individu serta karakter habitat. Data sosial dan kelembagaan dikumpulkan melalui wawancara semi-terstruktur. Analisis dilakukan dengan mengintegrasikan kerangka SES dan *Threat Matrix* untuk menentukan prioritas intervensi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa populasi kedua spesies memiliki kerapatan rendah dengan distribusi terbatas. Habitat berupa hutan ultrabasa yang rentan terhadap gangguan antropogenik. Ancaman utama meliputi pertambangan, konversi lahan, dan tekanan aktivitas manusia dengan tingkat keparahan tinggi. Keterlibatan masyarakat dalam konservasi masih terbatas, sedangkan kelembagaan memiliki potensi dalam mendukung upaya perlindungan. Strategi yang dirumuskan mencakup penguatan basis data populasi sebagai landasan awal, pengembangan upaya perbanyakan untuk mendukung ketersediaan individu, pemulihan habitat melalui penanaman, penguatan kelembagaan serta peningkatan keterlibatan masyarakat melalui kegiatan penyadartahuan (*public outreach*). Rencana aksi disusun secara operasional untuk mendukung implementasi konservasi yang terarah dan berkelanjutan.

Kata kunci: *degradasi habitat, hutan ultrabasa, partisipasi masyarakat, spesies endemik, tata kelola lingkungan,* threat matrix

UNIVERSITAS
GADJAH MADA
**Conservation Action Plan Berbasis Socio-Ecological System untuk Spesies Cinnamomum sulavesianum
Kosterm. dan Cinnamomum subaveniopsis Kosterm. di Luwu Timur**
Elbibiya Izzul Penidda, Dr. Ir. Much. Taufik Tri Hermawan, S.Hut., M.Si.; Prof. Dr. Wawan Sujarwo
Universitas Gadjah Mada, 2026 | Diunduh dari http://etd.repository.ugm.ac.id/

ABSTACT

Cinnamomum sulavesianum Kosterm. and *Cinnamomum subaveniopsis* Kosterm. are endemic plant species of Sulawesi categorized as Endangered (EN), with limited distribution and high habitat pressure. The absence of a documented conservation action plan indicates a gap in science-based protection efforts. This study aimed to formulate a Conservation Action Plan (CAP) through a Socio-Ecological System (SES) analysis. The research was conducted in East Luwu Regency, South Sulawesi, at three locations: KHDTK Malili, Nuha Village, and the forest concession area of PT Vale Indonesia Tbk. A qualitative approach supported by descriptive quantitative data was employed. Ecological data were collected through field surveys using 20 × 20 m plots to identify species presence, individual abundance, and habitat characteristics. Social and institutional data were gathered through semi-structured interviews. The analysis integrated the SES framework and Threat Matrix to determine intervention priorities. The results showed that the populations of both species have low density and limited distribution. Their habitats consist of ultramafic forests vulnerable to anthropogenic disturbances. Major threats include mining activities, land conversion, and human activity pressures with high severity levels. Community involvement in conservation remains limited, although institutions show potential to support protection efforts. The proposed strategies include strengthening population baseline data as an initial foundation, developing propagation efforts to support individual availability, restoring habitats through planting activities, strengthening institutional capacity, and increasing community participation through public outreach programs. The action plan was operationally designed to support targeted and sustainable conservation implementation.

Keywords: *community participation, endemic species, environmental governance, habitat degradation, ultramafic forest, threat matrix*